

**KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DESA SOKOYOSO DALAM
MENGAKOMODASI TRADISI KESENIAN KUDA LUMPING
GENJRING SOKOAJI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh :

NAILIL MAHMUDAH
NIM. 30422131

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2026

**KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DESA SOKOYOSO DALAM
MENGAKOMODASI TRADISI KESENIAN KUDA LUMPING
GENJRING SOKOAJI**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi tugas akhir dan melengkapi syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



NAILIL MAHMUDAH
NIM. 30422131

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI**

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

2026

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nailil Mahmudah

NIM : 30422131

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DESA SOKOYOSO DALAM MENGAKOMODASI TRADISI KESENIAN KUDA LUMPING GENJRING SOKOAJI”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 2 Juli 2026

Yang Menyatakan,




NAILIL MAHMUDAH
NIM. 30422131

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Perum Griya Asa Cendekia No 2-H Wangandowo Bojong Kab. Pekalongan.

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Nailil mahmudah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : NAILIL MAHMUDAH

NIM : 30422115

Judul : **KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DESA SOKOYOSO
DALAM MENGAKOMODASI TRADISI KESENIAN KUDA LUMPING
GENJRING SOKOAJI**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Pembimbing,



Ahmad Hidayatullah, M.Sos.
NIP. 199003102019031013



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku KAJEN Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri

K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **NAILIL MAHMUDAH**

NIM : **30422131**

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DESA SOKOYOSO
DALAM MENGAKOMODASI TRADISI KESENIAN
KUDA LUMPING GENJRING SOKOAJI.**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 13 Juli 2026 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I


Oomariyah, M.S.I.
NIP. 198407232019032003

Penguji II


Dimas Prasetya, M.A.
NIP. 198911152020121006

Disahkan Oleh
Dekan


Dr. Tri Astuti Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik diatasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di
ض	Dād	d	d (dengan titik di
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di
ظ	Zā	z	z (dengan titik di
ع	„Ain	„	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	'	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap. Contoh: أُحْمَدِيَّة ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جَمَاعَة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-aulyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أَنتن ditulis *a'antum*

مُؤَنَّثْ ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: الْقُرْآنْ ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شَيْخُ الْإِسْلَامْ ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Suatu kebanggaan bagi saya untuk mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, serta kasih sayang dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala nikmat yang tak terhitung jumlahnya, atas kemudahan yang Engkau berikan di tengah berbagai kesulitan, serta atas kekuatan yang Engkau hadirkan ketika rasa lelah dan putus asa datang menghampiri. Setiap proses, perjuangan, doa, dan harapan yang mengiringi penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari pertolongan-Mu. Hingga akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan, semua terjadi atas izin dan kehendak-Mu. Semoga pencapaian ini menjadi awal untuk terus belajar, berkarya, dan memberikan manfaat bagi sesama serta memperoleh ridha-Mu.
2. Terima kasih kepada Nabi Muhammad SAW, manusia paling mulia yang namanya selalu disebut dalam doa dan shalawat. Meski tak pernah berjumpa, rasa cinta dan rindu kepada beliau selalu hidup di dalam hati. Di tengah berbagai proses kehidupan, saya belajar tentang kesabaran, keikhlasan, dan perjuangan melalui kisah-kisah beliau. Semoga kelak saya termasuk umat yang diakui dan mendapatkan syafaat Rasulullah SAW di hari ketika tidak ada pertolongan selain pertolongan dari Allah SWT. Kerinduan ini mungkin tidak pernah tersampaikan, tetapi harapan untuk dapat bertemu dengan beliau di surga-Nya akan selalu saya panjatkan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW.
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Muhammad Toha dan Ibu Kusniati, yang telah menjadi sumber kekuatan, kasih sayang, dan doa dalam setiap langkah kehidupan saya. Terima kasih atas segala pengorbanan, kerja keras, perhatian, serta dukungan yang tidak pernah putus diberikan. Terima kasih karena selalu mendoakan, menguatkan, dan meyakinkan saya untuk terus melangkah meskipun dalam keadaan sulit. Setiap pencapaian yang saya raih hingga saat ini tidak lepas dari perjuangan dan kasih sayang yang telah Bapak dan Ibu berikan. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu bentuk bakti dan rasa syukur saya atas segala cinta dan pengorbanan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, serta perlindungan kepada Bapak dan Ibu.
4. Terima kasih kepada Abah K.H. Aby Abdillah dan Umi Nyai Hj. Tutik Alawiyah Al-Hafidzah atas doa, bimbingan, serta nasihat yang senantiasa diberikan. Terima kasih

atas ilmu yang telah diajarkan, keteladanan yang ditunjukkan, serta perhatian yang diberikan selama saya menempuh pendidikan. Setiap wejangan dan doa yang dipanjatkan menjadi penyemangat dan penguat dalam menghadapi berbagai proses kehidupan, termasuk dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kemuliaan kepada Abah dan Umi, serta membalas segala kebaikan dengan balasan yang berlipat ganda.

5. Terima kasih kepada Ibu Nurul Maisyal, M.H.I., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama saya menempuh perkuliahan. Terima kasih atas perhatian serta dukungan yang telah diberikan selama proses studi hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan ini.
6. Terima kasih kepada Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas waktu dan perhatian yang telah Bapak luangkan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Terima kasih kepada Ibu Mukoyimah, M.Sos., selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, atas arahan, dukungan, dan motivasi yang diberikan selama saya menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta bimbingan selama masa perkuliahan. Semoga ilmu yang telah diajarkan menjadi bekal yang bermanfaat bagi kehidupan saya di masa mendatang.
9. Terima kasih kepada seluruh staf Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah yang telah membantu dan memberikan pelayanan terbaik dalam berbagai proses administrasi selama masa perkuliahan hingga penyelesaian studi.
10. Terima kasih kepada teman-teman KPI Angkatan 2022 yang telah menjadi bagian dari perjalanan akademik saya. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, kerja sama, serta berbagai pengalaman yang telah kita lalui bersama selama perkuliahan.
11. Terima kasih kepada kedua kakak saya, Muhammad Khakamul Masduki dan Muhammad Choirul Anam yang selalu memberikan dukungan, semangat, perhatian, serta motivasi terbaik selama saya menempuh pendidikan hingga menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas setiap nasihat, bantuan, dan doa yang selalu mengiringi langkah saya. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat bagi saya untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, dan keberkahan dalam setiap langkah kehidupan kalian.

12. Terima kasih kepada nenek saya, Kaltum, yang selalu memberikan semangat, doa, dan kasih sayang yang tulus. Terima kasih karena selalu menjadi tempat saya bercerita dan mengadu ketika merasa lelah, bingung, atau menghadapi berbagai kesulitan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Kehangatan, perhatian, dan nasihat yang nenek berikan menjadi sumber kekuatan yang membantu saya untuk terus bertahan dan melangkah maju. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, kebahagiaan, serta keberkahan kepada nenek atas segala cinta dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya.
13. Terima kasih kepada sahabat saya, Berlian Eka Nursabrina, yang telah menemani perjalanan selama kurang lebih 10 tahun. Terima kasih atas dukungan, doa, semangat, serta kesediaannya untuk mendengarkan setiap keluh kesah selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih karena selalu percaya bahwa saya mampu menyelesaikan skripsi ini hingga akhir. Semoga persahabatan yang telah terjalin selama ini senantiasa terjaga dan dipenuhi dengan kebahagiaan serta keberkahan.
14. Terima kasih kepada keluarga besar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiien telah menjadi bagian penting dalam perjalanan saya selama menempuh pendidikan. Khususnya teman-teman kamar Jabal Rohmah yang telah menghadirkan banyak cerita, kebersamaan, dan kenangan yang tidak terlupakan. Begitu pula Bawon Tri Muayanah dan Cita Eka Ainiyah yang menjadi teman seperjuangan dalam melewati berbagai proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
15. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, namun telah memberikan banyak kebaikan dalam perjalanan ini. Terima kasih atas doa, dukungan, bantuan, serta perhatian yang diberikan dengan tulus. Setiap bentuk dukungan dan kontribusi yang diberikan menjadi bagian penting dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT.

MOTTO

Libatkan Allah dalam segala urusan, agar yang berat menjadi ringan dan yang sulit menjadi mudah

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya."

(HR. Ahmad)

"Selalu ada harga dalam sebuah proses.

Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarkan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar.

Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan"

Perang telah usai, aku bisa pulang Kubaringkan panah dan berteriak MENANG"

-Nadin Amizah~

ABSTRAK

Mahmudah, Nailil. 2026. **Komunikasi Tokoh Agama Desa Sokoyoso dalam Mengakomodasi Tradisi Kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji**. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Kata Kunci: Komunikasi Antarbudaya, Tokoh Agama, Kuda Lumping, Akomodasi Komunikasi.

Penelitian ini bertujuan menganalisis komunikasi antarbudaya tokoh agama dalam mengakomodasi tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso serta bentuk akomodasi komunikasi yang dilakukan terhadap tradisi tersebut. Kesenian ini merupakan budaya yang masih lestari di tengah masyarakat Desa Sokoyoso yang mayoritas berafiliasi dengan Muhammadiyah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *field research*. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap tokoh agama Muhammadiyah, tokoh agama Nahdlatul Ulama, Ketua Paguyuban Genjring Sokoaji, serta masyarakat Desa Sokoyoso. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan teori Komunikasi Antarbudaya dari Guo-Ming Chen dan William J. Starosta serta *Communication Accommodation Theory* (CAT) dari Howard Giles. Teori komunikasi antarbudaya digunakan untuk menganalisis proses komunikasi antara tokoh agama dan pelaku seni, sedangkan CAT digunakan untuk menganalisis bentuk konvergensi, divergensi, dan *overaccommodation*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi antarbudaya antara tokoh agama dan pelaku seni berlangsung harmonis melalui negosiasi makna simbol, pertukaran sistem simbol, pembimbing perilaku budaya, dan fungsi kelompok. Dalam perspektif CAT ditemukan konvergensi berupa sikap saling menghormati, keterbukaan, dan penyesuaian cara berkomunikasi, serta divergensi berupa perbedaan pandangan terhadap unsur kesurupan dalam pertunjukan. Sementara itu, bentuk *overaccommodation* tidak ditemukan. Keberlangsungan Kuda Lumping Genjring Sokoaji didukung oleh komunikasi yang terbuka, sikap saling menghormati, serta kemampuan masyarakat mengelola perbedaan nilai budaya dan keagamaan.

ABSTRAK

Mahmudah, Nailil. 2026. Communication by Religious Leaders in Sokoyoso Village in Accommodating the Kuda Lumping Genjring Sokoaji Artistic Tradition. Undergraduate thesis, Department of Islamic Communication and Broadcasting, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Dakwah, K.H. Abdurrahman Wahid State Islamic University (UIN) Pekalongan. Supervisor: Ahmad Hidayatullah, M.Sos.

Keywords: Intercultural Communication, Religious Leaders, Kuda Lumping, Communication Accommodation.

This study aims to analyse the intercultural communication of religious leaders in accommodating the Kuda Lumping Genjring Sokoaji tradition in Sokoyoso Village, as well as the forms of communicative accommodation employed in relation to this tradition. This art form is a cultural practice that remains alive within the community of Sokoyoso Village, the majority of whose residents are affiliated with Muhammadiyah.

This study employs a qualitative method using a field research approach. Data were collected through observation, interviews and documentation involving Muhammadiyah religious leaders, Nahdlatul Ulama religious leaders, the Chair of the Genjring Sokoaji Association, and the residents of Sokoyoso Village. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation and drawing of conclusions.

This study utilised the theory of Intercultural Communication by Guo-Ming Chen and William J. Starosta, as well as Howard Giles' Communication Accommodation Theory (CAT). The theory of intercultural communication was used to analyse the communication process between religious leaders and artists, whilst CAT was used to analyse forms of convergence, divergence and overaccommodation.

The research findings indicate that intercultural communication between religious figures and artists proceeds harmoniously through the negotiation of symbolic meaning, the exchange of symbolic systems, cultural behaviour guidance, and group functions. From a CAT perspective, convergence was observed in the form of mutual respect, openness, and adjustment of communication styles, whilst divergence was observed in the form of differing views on elements of

KATA PENGANTAR

Assalamu‘alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta dengan memanjatkan puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia. Dan semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“KOMUNIKASI TOKOH AGAMA DESA SOKOYOSO DALAM MENGAKOMODASI TRADISI KESENIAN KUDA LUMPING GENJRING SOKOAJI”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. terselesaikannya skripsi ini tidak lepas dari dukungan orang-orang disekitar yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mengerti dan menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari dukungan, bantuan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Dr. Ani , M.Pd.I selaku Wakil Dekan 1 Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Dr.H. Miftahul Ula, M.Ag, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Dr. Hasan Su'aidi, M.S.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
6. Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan PenyiaranIslam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. Dimas Prasetya, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

8. Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku Dosen Pembimbing Skripsi Penulis
9. Nurul Maisyal, M.H.I, selaku Dosen Pembimbing Akademik
10. Para dosen yang telah mengajarkan mata kuliah lainnya yang tidak disebutkan namanya.
11. Serta para staf yang telah membantu dalam administrasi penyelesaian skripsi
12. Orang tua, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang selalu mendoakan, memberikan motivasi dan semangat serta membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi

Penulis sadar dalam penulisan skripsi ini pasti akan ada kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran serta dukungan untuk bisa menjadi yang lebih baik lagi kedepannya. Penulis berharap semoga tujuan dari penulisan skripsi ini dapat tercapai serta agar memberi manfaat kepada para pembaca. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pekalongan, 29 Juni 2026

Nailil Mahmudah

30422131

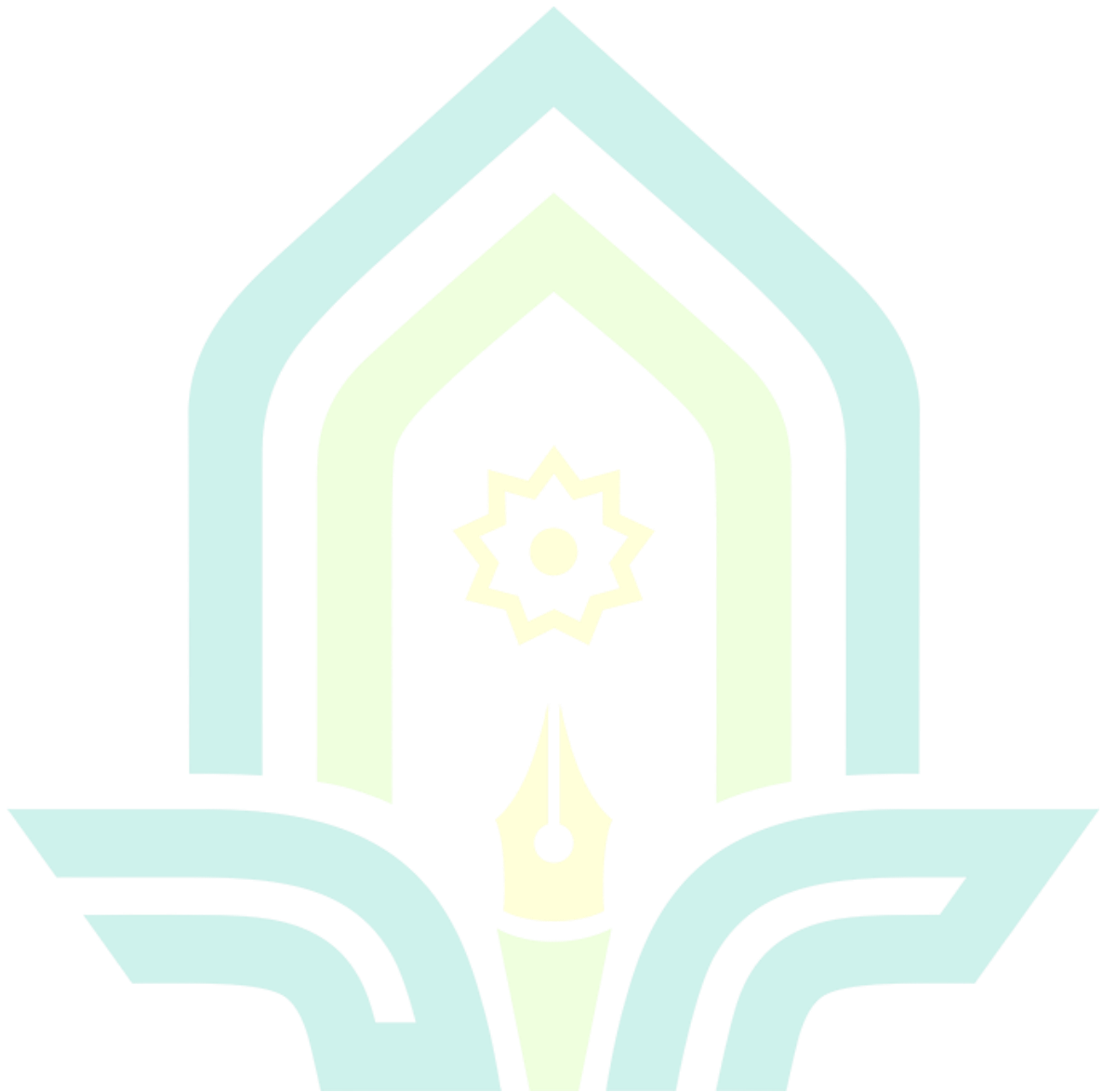
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN.....	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Landasan Teori	6
F. Penelitian Relevan	9
G. Kerangka Berfikir	11
H. Metode Penelitian	12
I. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN TEORI	19
A. Komunikasi Antarbudaya	19
1. Aspek Komunikasi Antarbudaya	20
2. Unsur- unsur Komunikasi Antarbudaya	21
B. Akomodasi komunikasi.....	23
1. Pengertian Teori Akomodasi	23
2. Proses Pembentukan Komunikasi Akomodasi	24
3. Asumsi- asumsi Teori Akomodasi.....	25
4. Strategi Teori Akomodasi	26
BAB III GAMBARAN PAGUYUBAN GENJRING SOKOAJI.....	28
A. Gambaran Umum Paguyuban Sokoaji.....	28
1. Sejarah dan perkembangan Payuban Genjring Sokoaji	28

2. Tujuan Paguyuban Genjring Sokoaji	29
3. Stuktur Organisasi	30
4. Jumlah Anggota Paguyuban Genjring Sokoaji	31
5. Kegiatan Rutin	32
B. Gambaran Umum Tokoh Agama Desa Sokoyoso	33
1. Keagamaan Masyarakat Desa Sokoyoso	
C. Komunikasi Antarbudaya Tokoh Agama dalam Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji.....	33
1. Tokoh Agama dengan Pelaku Seni Kuda Lumping Genjring Sokoaji.....	35
2. Perbedaan Pandangan terhadap Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji.....	38
3. Proses Penyampaian Masukan dan Respons Pelaku Seni terhadap Perbedaan Pandangan.....	41
4. Keberlangsungan Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Tengah Masyarakat	43
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN	46
A. Analisis Komunikasi Antarbudaya Tokoh Agama dalam Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji.....	46
B. Analisis Akomodasi Komunikasi Tokoh Agama dalam Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji Berdasarkan Communication Accommodation Theory Howard Giles.	54
C. Eksistensi Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Tengah Masyarakat Mayoritas Muhammadiyah.	64
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

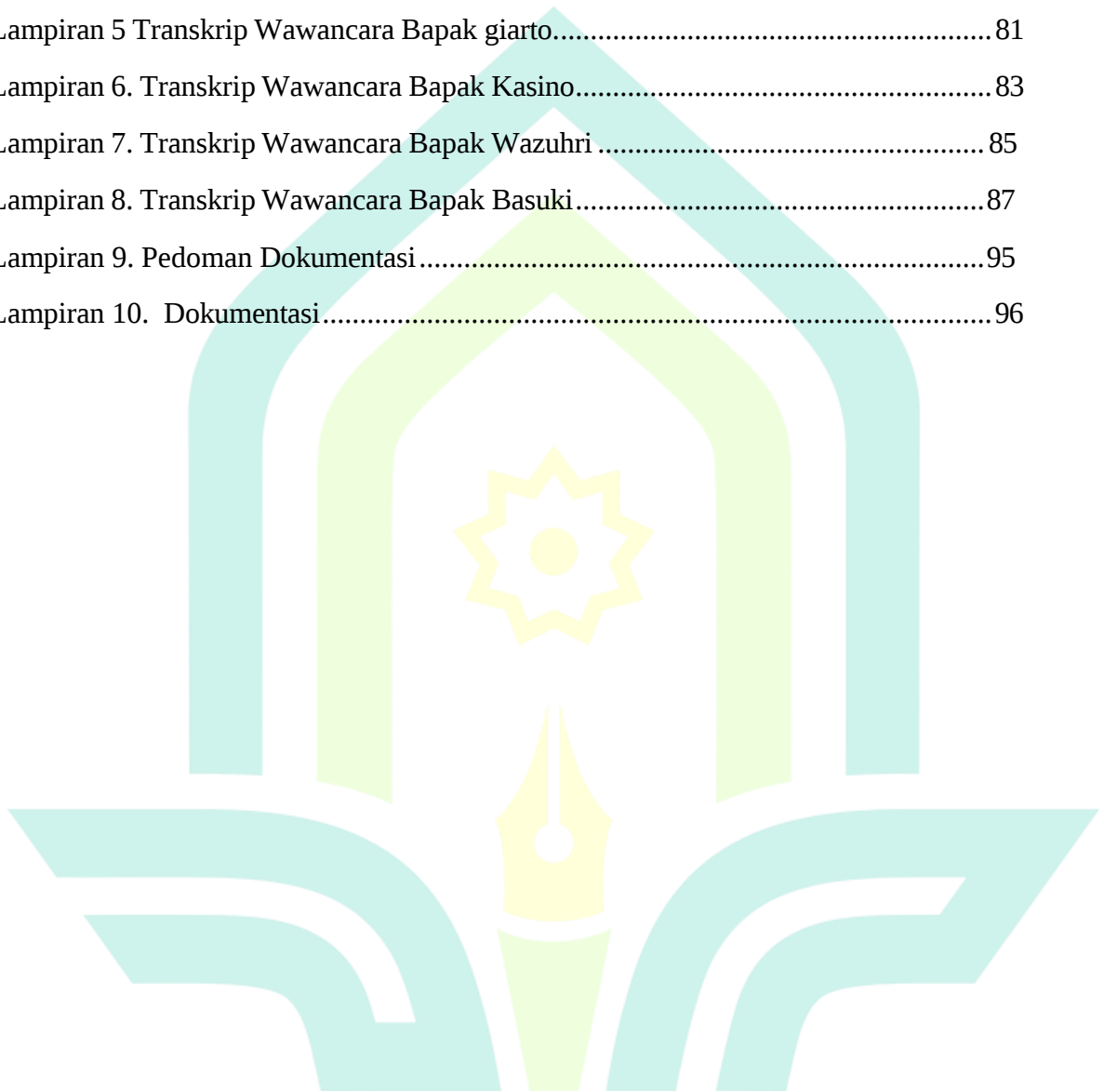
Tabel 1. Anggota kuda lumping Genjring Sokoaji.....	34
Tabel 2.Tokoh Agama Desa Sokoyoso.	37



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Peneliti	74
Lampiran 2. Pedoman Observasi.	75
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	78
Lampiran 4. Transkrip Wawancara Bapak Zuhairi.	79
Lampiran 5 Transkrip Wawancara Bapak giarto.....	81
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Bapak Kasino.....	83
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Bapak Wazuhri	85
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Bapak Basuki.....	87
Lampiran 9. Pedoman Dokumentasi.....	95
Lampiran 10. Dokumentasi.....	96

I



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai negara kepulauan terbesar di dunia, dengan jumlah pulau mencapai lebih dari 17.000 yang terbentang dari Sabang di bagian barat hingga Merauke di bagian timur. Selain itu, Indonesia juga dihuni oleh ratusan kelompok etnis yang masing-masing memiliki ciri khas budaya yang berbeda. Keberagaman ini menjadikan budaya Indonesia sebagai suatu perpaduan yang kaya dan terus berkembang, terbentuk dari berbagai latar belakang tradisi, sejarah, serta sistem kepercayaan. Oleh karena itu, budaya menjadi aset berharga yang mencerminkan kekayaan bangsa.¹

Budaya merupakan keseluruhan sistem nilai, norma, serta hasil karya manusia yang diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya mencakup berbagai aspek kehidupan seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat, serta pola perilaku yang menjadi pedoman dalam berinteraksi sosial. Budaya dapat dipahami sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang dipelajari serta terus mengalami perkembangan seiring dinamika kehidupan masyarakat. Dengan demikian, budaya memiliki peran penting dalam membentuk identitas, menjaga keteraturan sosial, serta menjadi sarana dalam mengekspresikan nilai-nilai yang hidup di tengah masyarakat.²

Salah satu bentuk kebudayaan yang berkembang di masyarakat Jawa adalah kesenian kuda lumping. Kesenian kuda lumping merupakan pertunjukan yang menggunakan properti berupa kuda tiruan dari anyaman bambu yang menyerupai kuda asli. Kesenian ini, yang juga dikenal dengan sebutan jathilan atau jaran kepeng oleh masyarakat Jawa, menggambarkan sekelompok prajurit berkuda dalam sebuah pertunjukan tari. Salah satu ciri khas utama dari kuda lumping adalah adanya unsur magis atau trance (kesurupan) yang dialami oleh para penarinya dalam proses pertunjukan. Hingga saat ini, kesenian kuda

¹ Annur Musfira, "Ritual Sesajen Pada Kuda Lumping dan Dinamika Identitas Budaya di Desa Atue: Perspektif Sosiologi Fungsional," 2025,.1.

² Salwiyah Fitriani et al., "Kepribadian Kolektif: Kebudayaan Membentuk Pola Berpikir dan Perilaku dalam Masyarakat" 5, no. 2 (2025):. 2.

lumping masih tetap eksis dan sering ditampilkan dalam berbagai hajatan seperti aqiqah, pernikahan ataupun khitanan, sehingga menunjukkan bahwa kesenian ini masih memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat Jawa.³

Kesenian kuda lumping juga berkembang dan hidup di tengah masyarakat Desa Sokoyoso, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan, yang dikenal dengan nama kuda lumping genjring Sokoaji. Kesenian ini telah ada sejak sekitar tahun 1995 dan hingga kini tetap bertahan serta dilestarikan oleh masyarakat setempat melalui sebuah paguyuban seni. Selain itu, kesenian ini diwariskan secara turun-temurun melalui proses pembelajaran informal dalam keluarga dan lingkungan masyarakat, sehingga mampu menjaga keberlangsungan di tengah perkembangan zaman.⁴ Dengan demikian, kuda lumping genjring Sokoaji tidak hanya berfungsi sebagai kesenian tradisional, tetapi juga sebagai sarana pelestarian budaya serta penguat identitas masyarakat Desa Sokoyoso.

Keberlangsungan kesenian kuda lumping ini memunculkan dinamika dan perbedaan pandangan di tengah masyarakat, khususnya dari sudut pandang agama. Unsur magis atau trance (kesurupan) yang menjadi bagian dari pertunjukan kuda lumping seringkali menimbulkan pro dan kontra, terutama di kalangan tokoh agama yang memandang bahwa unsur tersebut berpotensi bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam. Di satu sisi, masyarakat melihat kuda lumping sebagai warisan budaya yang perlu dijaga, namun di sisi lain terdapat kekhawatiran akan adanya praktik-praktik yang dianggap menyimpang dari ajaran agama. Kondisi ini menunjukkan adanya ketegangan antara pelestarian budaya lokal dengan pemahaman keagamaan, sehingga

³ Hambali, I. “Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Pada Masyarakat Desa Kalaena Kiri” Skripsi (2024). 4-29.

⁴ Suarapantau.com. (2023, 1 Juni). *Mengenal Kesenian Kuda Lumping Sokoaji Kabupaten Pekalongan*. Diakses pada 25 April 2026, dari https://suarapantau.com/2023/06/01/mengenal-kesenian-kuda-lumping-sokoaji-kabupaten-pekalongan/?srsltid=AfmBOoq2QRcsCzmQ0YW70g_ImYvEuzzmK6dV8z7gfwQwBM6vD3VB4gvH

diperlukan pendekatan yang bijak melalui komunikasi antar budaya agar tercipta keseimbangan antara keduanya.

Perbedaan pandangan antara upaya pelestarian budaya dan penerapan nilai-nilai keagamaan menjadi tantangan yang nyata, khususnya bagi tokoh agama di tengah masyarakat. Di satu sisi, tradisi seperti kuda lumping dipandang sebagai warisan budaya yang perlu dijaga keberlangsungannya, namun di sisi lain terdapat kekhawatiran dari tokoh agama terkait unsur-unsur tertentu yang dianggap tidak sejalan dengan ajaran Islam. Kondisi ini menempatkan tokoh agama pada posisi yang tidak mudah, karena mereka harus mampu menjaga kemurnian ajaran agama sekaligus mempertimbangkan realitas sosial budaya yang telah mengakar dalam masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan sikap bijaksana dan pendekatan yang proporsional dari tokoh agama agar tidak terjadi penolakan secara ekstrem maupun penerimaan tanpa batas, melainkan suatu upaya yang seimbang dalam menyikapi kedua hal tersebut.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, pendekatan melalui teori komunikasi antarbudaya dan Communication Accommodation Theory (CAT) menjadi relevan untuk digunakan dalam memahami interaksi antara tokoh agama dan masyarakat. Teori komunikasi antarbudaya menekankan pentingnya pemahaman terhadap nilai dan norma yang hidup dalam suatu kelompok masyarakat, sedangkan Communication Accommodation Theory menjelaskan bagaimana individu menyesuaikan cara berkomunikasi mereka untuk mencapai kesepahaman dan mengurangi perbedaan.⁵ Dalam konteks ini, tokoh agama dapat menggunakan strategi komunikasi yang adaptif, seperti pendekatan persuasif dan dialogis, guna mengakomodasi keberadaan budaya kuda lumping tanpa mengabaikan prinsip-prinsip keagamaan. Dengan demikian, teori-teori tersebut memberikan kerangka konseptual dalam menjelaskan bagaimana proses komunikasi antarbudaya dan bentuk akomodasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menghadapi dinamika budaya di masyarakat.

⁵ Sandra Garlan Soeyoedi et al., “Analisis Gaya Komunikasi Irwanteam Hairdesign Dalam Perspektif Communication Accomodation Theory” 10, no. April (2025): 256.

Berdasarkan berbagai uraian mengenai keberagaman budaya, keberlangsungan kesenian kuda lumping, serta dinamika perbedaan pandangan antara pelestarian budaya dan penerapan nilai-nilai keagamaan, terlihat bahwa diperlukan kajian yang lebih mendalam terkait peran tokoh agama dalam menjembatani kedua hal tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya proses komunikasi antarbudaya yang menarik untuk diteliti, khususnya dalam bagaimana tokoh agama menyikapi, menyesuaikan, dan mengakomodasi tradisi yang hidup di tengah masyarakat tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip ajaran agama. Oleh karena itu, dari kondisi tersebut peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Tokoh Agama Desa Sokoyoso dalam Mengakomodasi Tradisi Kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan tokoh agama Desa Sokoyoso dalam menyikapi tradisi kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji?
2. Bagaimana strategi komunikasi akomodasi yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sokoyoso terhadap tradisi kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sokoyoso dalam menyikapi tradisi kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis strategi komunikasi akomodasi yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sokoyoso terhadap tradisi kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antarbudaya. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai proses komunikasi tokoh agama dalam menghadapi dinamika antara nilai keagamaan dan budaya lokal. Dengan mengkaji kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji, penelitian ini juga dapat memperluas kajian tentang hubungan agama dan budaya serta pengembangan Communication Accommodation Theory dalam konteks masyarakat multikultural.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

a. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan antara budaya dan agama. Selain itu, kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji dapat dijadikan contoh bagaimana budaya lokal tetap dapat dilestarikan secara bijak di tengah perbedaan pandangan dan perkembangan zaman.

b. Bagi tokoh agama

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa komunikasi memiliki peran penting dalam menyikapi perbedaan pandangan antara budaya dan agama. Tokoh agama diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang dialogis dan adaptif dalam membimbing masyarakat agar tercipta keharmonisan sosial serta mampu menyelaraskan nilai-nilai budaya dengan ajaran agama.

c. Bagi akademisi

Penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan atau studi komparatif bagi yang ingin mendalami kajian komunikasi antarbudaya. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk melakukan studi lebih lanjut

tentang komunikasi antarbudaya dan akomodasi budaya di wilayah atau konteks yang berbeda.

E. Landasan Teori

1. Komunikasi Antarbudaya

Menurut Alo Liliweri, komunikasi antarbudaya merupakan proses penyampaian dan pertukaran pesan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda. Pesan tersebut dapat disampaikan secara lisan, tertulis, maupun melalui simbol-simbol tertentu yang mengandung makna. Perbedaan budaya yang dimiliki oleh para pelaku komunikasi dapat berupa nilai, norma, kepercayaan, adat istiadat, bahasa, maupun kebiasaan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat.⁶

Komunikasi antarbudaya terjadi ketika individu dari latar belakang budaya yang berbeda saling berinteraksi dan berupaya memahami makna pesan yang disampaikan. Dalam proses tersebut, perbedaan budaya dapat memengaruhi cara seseorang berbicara, berpikir, berperilaku, serta menafsirkan pesan yang diterima. Oleh karena itu, komunikasi antarbudaya memerlukan sikap saling menghargai, memahami, dan menyesuaikan diri agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman.

Dalam konteks penelitian ini, komunikasi antarbudaya dapat dilihat pada interaksi antara tokoh agama dan pelaku seni Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso. Meskipun memiliki latar belakang pemahaman dan pandangan yang berbeda terkait hubungan antara nilai-nilai agama dan tradisi budaya, kedua pihak tetap membangun komunikasi yang baik melalui sikap saling menghargai dan keterbukaan dalam berdialog. Melalui komunikasi tersebut, perbedaan yang ada dapat dikelola secara bijaksana sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta mendukung

⁶ Liliweri, A. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2003).8

keberlangsungan tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji di tengah masyarakat.

2. Akomodasi Komunikasi

Dikutip dari Yasir, Teori akomodasi komunikasi (Communication Accommodation Theory) diperkenalkan oleh Howard Giles bersama rekan-rekannya pada tahun 1991. Teori ini menjelaskan bagaimana serta alasan seseorang menyesuaikan perilaku komunikasinya ketika berinteraksi dengan orang lain. Giles dan timnya mengamati bahwa dalam percakapan, individu cenderung meniru atau menyesuaikan gaya komunikasi lawan bicaranya. Ketika dua orang berdialog, sering kali mereka secara tidak sadar saling mencerminkan cara berbicara, intonasi, maupun sikap. Dalam konteks ini, akomodasi dipahami sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan atau mengatur perilaku komunikasinya sebagai respons terhadap orang lain.

Dalam Communication Accommodation Theory (CAT), bentuk penyesuaian komunikasi tersebut dikenal dengan istilah konvergensi, divergensi, dan overaccommodation. Ketiga strategi tersebut menunjukkan bagaimana seseorang dapat menyesuaikan, mempertahankan, ataupun membedakan gaya komunikasinya ketika berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan situasi dan tujuan komunikasi yang ingin dicapai.⁷

F. Penelitian Relevan

Dari beberapa penelitian yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini, sumber dari penelitian yang berbeda-beda namun, memiliki penggunaan pendekatan dan teori yang sama, sehingga dijadikan bahan acuan sebagai bahan pendukung, berikut :

1. Penelitian relevan pertama adalah skripsi karya Risna (2024) berjudul *“Akomodasi Komunikasi Masyarakat Multikultural dalam Menjaga Toleransi di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.”*⁸ Penelitian ini menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi.

⁷ Yasir, *Memahami Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: VC Budi Utomo, 2014) 251-257.

⁸ Risna, “Skripsi,” *Akomodasi Komunikasi Masyarakat Multikultural Dalam Menjaga Toleransi Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (Institut Agama Islam Negri Parepare, 2024).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki keberagaman suku dan agama mampu menjaga toleransi melalui sikap saling menghormati, gotong royong, serta partisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan. Penyesuaian komunikasi dalam masyarakat tersebut terlihat melalui bentuk konvergensi dan divergensi.

2. Penelitian relevan kedua adalah jurnal karya Diaz Ataya Larsen Wijaya dan Wendi Parwanto (2024) berjudul *“Peran dan Pemikiran Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama dalam Melestarikan Harmonisasi Keagamaan di Kalimantan Barat.”*⁹ Penelitian ini menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tahapan eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi yang dialami oleh seluruh elemen masyarakat desa dalam menjaga harmonisasi keagamaan. Hal ini membuktikan bahwa peran dan pemikiran tokoh masyarakat serta tokoh agama memberikan dampak yang signifikan dalam menjaga interaksi sosial dan merawat kerukunan masyarakat.
3. Penelitian relevan ketiga adalah tesis karya Nadila Putri Efendi (2025) berjudul *“Komunikasi Akomodasi Penghuni Asrama Yayasan Buddhyana Vidyalya (Antar 4 Etnis Jawa, Chinese, Lombok, dan Batak) dalam Menjaga Keharmonisan.”*¹⁰ Penelitian ini menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi akomodasi yang dominan adalah konvergensi, ditandai dengan penyesuaian nada, bahasa, dan pilihan kata untuk menghindari konflik. Bentuk maintenance dan divergensi juga muncul dalam situasi tertentu, namun tidak mengganggu hubungan sosial. Selain itu, nilai Karuna dan Metta berperan penting dalam membentuk perilaku empatik, kesabaran, dan kemampuan mengendalikan diri dalam interaksi multietnis sehingga tercipta keharmonisan dalam kehidupan asrama.

⁹ Wijaya, D. & Parwanto, W. *Peran dan Pemikiran Tokoh Masyarakat dan Tokoh Agama dalam Melestarikan Harmonisasi Keagamaan di Kalimantan Barat.* (2024).

¹⁰ nadila putri efendi, *“Komunikasi Akomodasi Penghuni Asrama Yayasan Buddhyana Vidyalya (Antara 4 Etnis Jawa, Chinese, Lombok, Bata) Dalam Menjaga Keharmonisan”* (2025).

4. Penelitian relevan keempat adalah jurnal karya Muis Saifuddin Anshari Pikahulan (2024) berjudul *“Peran Tokoh Agama dalam Mendorong Moderasi Beragama di Kota Ambon.”*¹¹ Penelitian ini membahas peran tokoh agama dalam menjaga moderasi beragama di tengah kondisi masyarakat yang mengalami segregasi pascakonflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun konflik telah lama berlalu, segregasi pemukiman masih berlangsung dan mempengaruhi pola interaksi sosial masyarakat, sehingga narasi yang berkembang cenderung satu arah dalam kelompok masing-masing. Dalam kondisi tersebut, tokoh agama memiliki peran penting dalam mendorong moderasi beragama serta membangun kembali komunikasi dan keharmonisan sosial antar kelompok masyarakat.
5. Penelitian relevan kelima adalah karya Dimas Aldi Nugraha (2025) yang berjudul *“Strategi Komunikasi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Kerukunan Masyarakat di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.”*¹² Penelitian ini menggunakan teori strategi komunikasi dengan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana tokoh agama dan tokoh masyarakat merancang serta menerapkan strategi komunikasi dalam membangun kerukunan di tengah masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan mampu memberikan pengaruh positif dalam menumbuhkan partisipasi masyarakat desa. Melalui pendekatan komunikasi yang tepat, tokoh agama dan tokoh masyarakat berhasil mendorong warga untuk aktif dalam menjaga keharmonisan sosial serta memperkuat hubungan antarindividu dalam kehidupan bermasyarakat.

¹¹ Muis Saifuddin A.P and Irma Mangar, *“Peran Tokoh Agama Dalam Mendorong Moderasi Beragama Di Kota Ambon,”* *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2024): 691–705, <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/5344%0Ahttps://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/5344>.

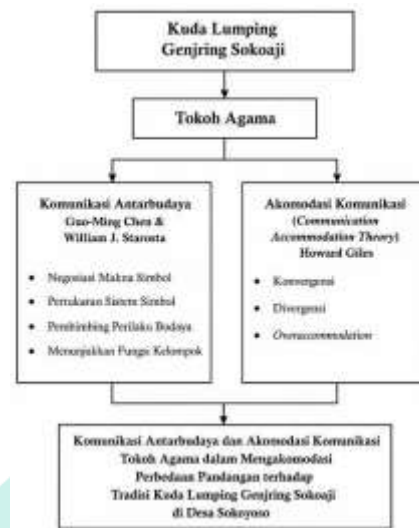
¹² Nugroho, D, A. *“Strategi Komunikasi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Kerukunan Masyarakat di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung*

Selatan.” (2025)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada aspek teori yang digunakan, pendekatan, serta objek kajian. Penelitian terdahulu sebagian besar menggunakan Teori Akomodasi Komunikasi dan strategi komunikasi untuk mengkaji interaksi sosial dalam konteks keberagaman masyarakat, toleransi, dan moderasi beragama. Sementara itu, penelitian ini menggunakan perpaduan teori komunikasi antarbudaya dan *Communication Accommodation Theory*. Selain itu, objek kajian dalam penelitian ini juga berbeda, yaitu berfokus pada kesenian kuda lumping Genjring Sokoaji sebagai media komunikasi dalam masyarakat. Meskipun sama-sama menyoroti peran tokoh agama dan proses komunikasi dalam menjaga keharmonisan sosial, penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana budaya dalam tradisi dikomunikasikan, novelty penelitian ini terletak pada hubungan antara komunikasi, budaya, dan akomodasi komunikasi dalam konteks kesenian tradisional, serta pada fokus kajian yang mengangkat praktik komunikasi antarbudaya tokoh agama dalam menyikapi dan mengakomodasi tradisi kuda lumping di masyarakat.

G. Kerangka Berpikir

Penelitian ini berfokus pada komunikasi antarbudaya tokoh agama dalam mengakomodasi tradisi Kuda Lumpung Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso. Dalam memahami fenomena tersebut, peneliti menggunakan teori Komunikasi Antarbudaya dari Alo Liliweri dan Teori Akomodasi Komunikasi (*Communication Accommodation Theory*) dari Howard Giles. Teori komunikasi antarbudaya digunakan untuk menganalisis bagaimana tokoh agama membangun hubungan dan komunikasi dengan pelaku seni serta masyarakat yang memiliki perbedaan pandangan terhadap tradisi Kuda Lumpung Genjring Sokoaji. Sementara itu, teori akomodasi komunikasi digunakan untuk mengkaji bentuk-bentuk penyesuaian komunikasi yang dilakukan tokoh agama dalam menyikapi keberadaan tradisi tersebut. Berdasarkan fokus penelitian dan landasan teori yang digunakan, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Bagan 1.1 Kerangka berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, penelitian ini menganalisis komunikasi antarbudaya tokoh agama dalam mengakomodasi perbedaan pandangan terhadap Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji dengan menggunakan konsep komunikasi antarbudaya Guo-Ming Chen dan William J. Starosta. Analisis komunikasi antarbudaya dilakukan melalui empat indikator, yaitu negosiasi makna simbol, pertukaran sistem simbol, pembimbing perilaku budaya, dan menunjukkan fungsi kelompok. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis strategi akomodasi komunikasi tokoh agama berdasarkan *Communication Accommodation Theory* dari Howard Giles yang meliputi bentuk konvergensi, divergensi, dan *overaccommodation*. Kedua teori tersebut digunakan untuk memahami bagaimana tokoh agama membangun komunikasi dengan pelaku seni dalam mengakomodasi perbedaan pandangan terhadap Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso. Melalui analisis tersebut diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bentuk komunikasi antarbudaya dan strategi akomodasi komunikasi yang dilakukan tokoh agama sehingga tercipta hubungan yang harmonis serta mendukung keberlangsungan Tradisi Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso.

H. Metode Penelitian

Penelitian Kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena, persepsi, motivasi serta konteks

sosial yang berkaitan dengan subjek penelitian.¹³ Pendekatan ini bersifat deskriptif dan melibatkan analisis untuk memberikan penjelasan mengenai suatu fenomena. Sejalan dengan judul penelitian tentang Komunikasi Tokoh Agama Desa Sokoyoso dalam Mengakomodasi Tradisi Kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji, pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam bagaimana proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh tokoh agama dan cara mereka mengakomodasi keberadaan tradisi kesenian tersebut dalam kehidupan sosial keagamaan masyarakat.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis field research (penelitian lapangan) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan yang dikaji berkaitan dengan fenomena sosial, budaya, dan keagamaan yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap sikap, pandangan, serta respons aktor sosial yang terlibat. Penelitian dilakukan secara langsung di lapangan guna memperoleh data yang bersifat alamiah dan kontekstual mengenai proses komunikasi antarbudaya dan strategi akomodasi yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap kesenian kuda lumping.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data yang mencakup data primer dan data sekunder, yang masing-masing berperan penting dalam memperoleh gambaran yang komprehensif terkait komunikasi antarbudaya tokoh agama dalam mengakomodasi tradisi kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji. Adapun penjelasan mengenai sumber data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer, merupakan sumber data utama yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara mendalam dan observasi lapangan terhadap pihak-pihak yang memiliki keterkaitan

¹³ Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.(2022) 5.

langsung dengan keberadaan kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji. Sumber data primer meliputi tokoh agama Desa Sokoyoso, pelaku seni kuda lumping, pengurus atau pendukung paguyuban kesenian, serta masyarakat yang terlibat atau berinteraksi langsung dengan kesenian tersebut.

Data primer ini digunakan untuk menggali secara mendalam sikap, pandangan, serta respons tokoh agama terhadap kesenian kuda lumping, termasuk bagaimana proses komunikasi antarbudaya dan strategi akomodasi yang dilakukan dalam menyikapi tradisi tersebut. Melalui data ini, peneliti memperoleh pemahaman kontekstual mengenai dinamika sosial, budaya, dan keagamaan yang memengaruhi keberlangsungan kesenian kuda lumping di Desa Sokoyoso.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data pendukung yang berfungsi untuk melengkapi dan memperkuat data primer dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan yang meliputi buku-buku dan literatur ilmiah yang relevan dengan komunikasi antarbudaya, akomodasi budaya, kesenian tradisional, serta hubungan antara agama dan budaya dalam masyarakat. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari artikel jurnal ilmiah, skripsi dan penelitian terdahulu, dokumentasi kegiatan kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji, serta sumber tertulis lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Melalui pemanfaatan data sekunder ini, peneliti dapat memperkuat hasil analisis lapangan dengan landasan teoretis dan kajian empiris yang relevan, sehingga penelitian memiliki dasar akademik yang lebih sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa metode sebagai berikut:

A. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung di lapangan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber.¹⁴ Wawancara dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, sehingga peneliti memiliki pedoman pertanyaan namun tetap memberi ruang bagi informan untuk menyampaikan pandangan, pengalaman, dan penjelasan secara lebih luas. Teknik wawancara ini digunakan untuk menggali informasi terkait proses komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sokoyoso dalam mengakomodasi tradisi kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji. Selain itu, wawancara juga ditujukan kepada pelaku seni, dan pengurus paguyuban guna mengetahui pandangan mereka terhadap keberadaan kesenian tersebut, termasuk bagaimana proses komunikasi antarbudaya serta akomodasi komunikasi yang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat.

B. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas sosial dan budaya yang berkaitan dengan keberadaan kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat secara langsung di lapangan untuk melihat berbagai kegiatan kesenian. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses komunikasi antarbudaya, sikap, serta praktik sosial yang terjadi, khususnya dalam strategi komunikasi akomodasi yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menyikapi tradisi kesenian kuda lumping di Desa Sokoyoso.

C. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pendukung untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dokumentasi dapat diartikan sebagai rekaman peristiwa yang sudah terjadi, dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental

¹⁴ Aslihatul Rahmawati et al., *“Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang,”* n.d., 135–42.

seseorang.¹⁵ Data dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan pertunjukan kuda lumping, catatan kegiatan paguyuban seni yang relevan dengan fokus penelitian. Dokumentasi berfungsi sebagai bukti empiris yang memperkuat temuan penelitian serta membantu peneliti dalam memahami komunikasi antarbudaya yang dilakukan tokoh agama dalam mengakomodasi kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso.

4. Teknik Keabsahan Data

Menurut Sugiyono, keabsahan data adalah tingkat ketegasan antara data yang muncul pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dan juga Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif menggunakan istilah yang berbeda dengan metode kuantitatif saat menguji keabsahan data. Uji validitas berdasarkan penelitian ini, uji keabsahan data yang digunakan di uji dengan dua cara, yaitu Triangulasi dan Member Chek.¹⁶

A. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk meningkatkan kredibilitas data dengan memanfaatkan berbagai cara dalam proses pengumpulan maupun pemeriksaan data. Menurut Sugiyono, triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode serta sumber data sehingga peneliti tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga dapat menguji kebenaran data yang diperoleh. Dengan demikian, triangulasi berfungsi sebagai upaya untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya. Sugiyono juga menjelaskan bahwa terdapat beberapa jenis triangulasi, yaitu:

1. triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa sumber untuk memperoleh kesimpulan yang lebih akurat.

¹⁵ Tamaulina Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*, 2024.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, CV. 2017), 184.

2. triangulasi teknik, yaitu memverifikasi data dari sumber yang sama menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda.
3. triangulasi waktu, yaitu pengecekan data pada waktu yang berbeda karena kondisi dan situasi tertentu dapat memengaruhi informasi yang diberikan oleh informan.¹⁷

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang berfungsi untuk mengolah, menyusun, dan menafsirkan data yang diperoleh dari lapangan secara sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian.¹⁸ Miles dan Huberman membagi teknik analisis data meliputi tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan, hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu proses komunikasi antarbudaya yang dilakukan oleh tokoh agama Desa Sokoyoso dalam mengakomodasi kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji, termasuk bentuk interaksi, pandangan, serta respons masyarakat terhadap tradisi tersebut. Kegiatan reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data, mengelompokkan data ke dalam tema-tema tertentu, serta menyusun kategori yang sesuai dengan kerangka teori. Proses reduksi ini berlangsung secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.¹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 125.

¹⁸ Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif : Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 2023.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data yang telah direduksi ke dalam bentuk yang terorganisasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami hubungan antar data.¹⁹ Dalam penelitian kualitatif ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif, tabel, bagan, atau matriks yang menggambarkan hubungan antar kategori dan tema penelitian. Penyajian data ini digunakan untuk menggambarkan proses komunikasi antarbudaya, strategi akomodasi yang dilakukan oleh tokoh agama, serta interaksi yang terjadi antara tokoh agama, pelaku seni, pengurus paguyuban, dan masyarakat. Melalui penyajian data yang terstruktur, peneliti dapat memahami secara lebih mendalam dinamika sosial, budaya, dan keagamaan yang berkembang, sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan penelitian.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Menurut Miles dan Huberman, kesimpulan awal yang diperoleh bersifat sementara dan dapat berubah apabila ditemukan data baru yang lebih kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya.²⁰ Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian ini terus diverifikasi melalui pengecekan ulang data, perbandingan antar sumber, serta penguatan bukti empiris yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti berupaya menghasilkan kesimpulan yang kredibel mengenai proses akomodasi komunikasi dan komunikasi antarbudaya dalam menjaga harmoni sosial dalam kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji di Desa Sokoyoso.

I. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pembuatan skripsi, penulis memaparkan sistematika penulisan skripsi secara runtut sebagai berikut:

¹⁹ Syahril Hasibuan et al., "*metode penelitian Kualitatif*" Tahta Media Group, n.d.(2022).
226.

²⁰ Hengki Wijaya, "*Analisis Data Kualitatif*," 2020, 188.

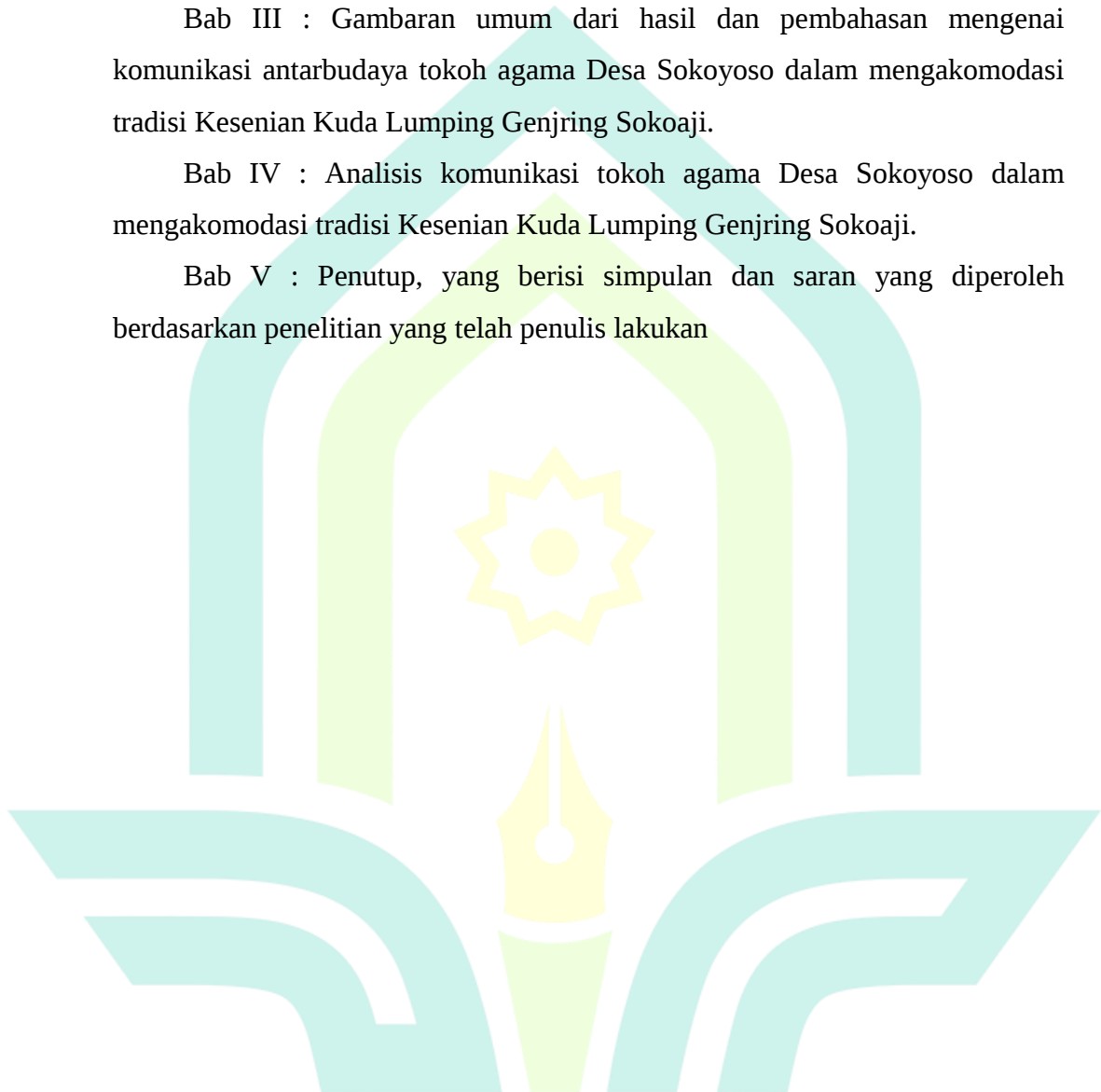
Bab I : Pendahuluan, pada bab ini peneliti memberikan gambaran umum tentang keseluruhan isi skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori, yaitu teori yang berisikan mengenai teori Komunikasi Antarbudaya dan Akomodasi Komunikasi.

Bab III : Gambaran umum dari hasil dan pembahasan mengenai komunikasi antarbudaya tokoh agama Desa Sokoyoso dalam mengakomodasi tradisi Kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji.

Bab IV : Analisis komunikasi tokoh agama Desa Sokoyoso dalam mengakomodasi tradisi Kesenian Kuda Lumping Genjring Sokoaji.

Bab V : Penutup, yang berisi simpulan dan saran yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan



DAFTAR PUSTAKA

- Ade Kusuma, "Pengantar Komunikasi Antar Budaya", Academia, 2010, Hal. 2, https://www.academia.edu/26924035/Pengantar_Komunikasi_Antar_Budaya Diunduh pada 30 Juni 2026
- Alo Liliweri, Dasar-Dasar komunikasi Antarbudaya, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007),. 16-21.
- Annur Musfira, "Ritual Sesajen Pada Kuda Lumping dan Dinamika Identitas Budaya di Desa Atue: Perspektif Sosiologi Fungsional," 2025,.1.
- Aslihatul Rahmawati et al., "Optimalisasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Field Research Melalui Pelatihan Berbasis Participatory Action Research Pada Mahasiswa Lapas Pemuda Kelas IIA Tangerang," n.d., 135–42.
- Asyaraf Alif Fikri, "Akomodasi Komunikasi Antar Budaya Pada Penyesuaian Diri Mahasiswa Rantau Asal Sulawesi Selatan Di Uin Walisongo Semarang," 2023, 22, https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/23038/1/1901026032_Muh.Asyaraf_Alif_Fikri_Full_Skripsi_-_Muh._Asyaraf_Alif_Fikri.pdf.
- Basuki, tokoh agama Nahdlatul Ulama di Desa Sokoyoso, wawancara pribadi, Pekalongan, 29 Mei 2026.
- Dokumentasi Resmi Paguyuban Genjring Sokoaji Desa Sokoyoso
- Driatno, selaku pegawai Desa Sokoyoso wawancara pribadi, Pekalongan, 29 Mei 2026.
- Evi Sri Rahayu et al., "Akomodasi Komunikasi Etnis Tionghoa Di Kota Banda Aceh" 11, no. 2 (2022):. 352, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/29040-98122-1-PB.pdf.
- Exsan Adde, "Adaptation Strategies in Intercultural Communication (A Literature Review on Theoretical and Practical Perspectives)" 6, no. 3 (2025): 225, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/01+1637+LE+proofread (3).pdf.
- Feny Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, n.d.(2022) 5.
- Firdaus, N, B. et al., "Pendangan Islam Terhadap Pluralisme Dan Multikulturalisme : Perspektif Surah Al-Hujurat Ayat 13" 2 (2025): 3–4.
- Giarto, tokoh agama Muhammadiyah di Desa Sokoyoso, wawancara pribadi, Pekalongan, 29 Mei 2026.
- Griffin, E. *A first Look at Communication Theory*. (New York : McGraw-Hill Education. 2019). 423-424.

- H. Thoyyibah, “Penerapan Strategi Akomodasi Komunikasi Dalam Interaksi Antar Budaya Suku Melayu Dan Suku Jawa Di Desa Teluk Pulai Kecamatan Pasir Limau Kapas Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau,” 2025, 14.
- Hambali, I. “Eksistensi Kesenian Kuda Lumping Pada Masyarakat Desa Kalaena Kiri” Skripsi (2024). 4-29.
- Hengki Wijaya, “Analisis Data Kualitatif,” 2020, 188.
- Joni Setiawan, Ketua Paguyuban Kuda Lumping Genjring Sokoaji, wawancara pribadi, Pekalongan, 29 Mei 2026.
- Joni Setiawan, selaku Ketua Paguyuban Genjring Sokoaji Pekalongan, wawancara pribadi, Pekalongan, 4 Oktober 2025.
- Jusmiwanti et al., “Muhammadiyah Dan Kebudayaan Jawa: Analisis Teologis” 1, no. 1 (2025): 20, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/Artikel+2+(1)(2).pdf.2025.20
- Kasino, tokoh agama Muhammadiyah di Desa Sokoyoso, wawancara pribadi, Pekalongan, 29 Mei 2026.
- Liliweri, A. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset. 2003).8
- Lubis, Z. NU Online. *Tafsir Surat Al-Hujurat Ayat 13*. Diakses pada 25 April 2026, dari <https://quran.nu.or.id/al-hujurat/13>
- Muis Saifuddin A.P and Irma Mangar, “Peran Tokoh Agama Dalam Mendorong Moderasi Beragama Di Kota Ambon,” *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 7, no. 3 (2024): 691–705, <https://www.e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/5344%0Ahttps://e-journal.uac.ac.id/index.php/almada/article/view/5344>.
- N. Antari, “Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Perantau Dalam Menghadapi Culture Shock Di Universitas Tadulako (Studi Kasus Mahasiswa Bali Banggai),” 2025, 28, file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/28-400-420++PaulinaUMN-dkk+Senakom+Vol.+3-3.pdf.
- Nadia, “Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asal Malaysia Dalam Adaptasi Budaya Di Kota Pekanbaru Skripsi” 1, no. 6731 (2024): 20, [https://repository.uin-suska.ac.id/79949/1/SKRIPSI GABUNGAN.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/79949/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf).
- nadila putri efendi, “Komunikasi Akomodasi Penghuni Asrama Yayasan Buddhaya Vidyalaya (Antara 4 Etnis Jawa, Chinese, Lombok, Bata) Dalam Menjaga Keharmonisan” (2025).

- Nugroho, D, A. “*Strategi Komunikasi Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat dalam Mewujudkan Kerukunan Masyarakat di Desa Bumi Daya Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.*”(2025)
- Paulina Yuliani, “Akomodasi Komunikasi Guru Terhadap Siswa Dalam Pendidikan Karakter di Ruang Kelas Multikultural” 3, no. 1 (2025): 404, <file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/28-400-420++PaulinaUMN-dkk+Senakom+Vol.+3-3.pdf>.
- Reza Abineri et al., “Akomodasi Komunikasi Dalam Komunikasi Antarbudaya Santri Jawa Di Pondok Pesantren Al Hikam” 4, no. 4 (2025): 15926, <https://doi.org/10.54259/mukasi.v4i4.5819>.
- Rini Darmastuti, *Mindfullness dalam Komunikasi Antarbudaya* (Yogyakarta : Buku Litera Yogyakarta, 2013), 63.
- Risna, “Skripsi,” *Akomodasi Komunikasi Masyarakat Multikultural Dalam Menjaga Toleransi Di Desa Lembang Mesakada Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang* (Institut Agama Islam Negri Parepare, 2024).
- Rizqulloh, N. “Strategi Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Asing Dalam Membangun Interaksi Antarbudaya (Studi Kasus Mahasiswa Asing Di Uin Gusdur),” 2025, 40–41, [https://etheses.uingusdur.ac.id/16079/2/3421117_Full Text.pdf](https://etheses.uingusdur.ac.id/16079/2/3421117_Full%20Text.pdf).
- Salwiyah Fitriani et al., “*Kepribadian Kolektif: Kebudayaan Membentuk Pola Berpikir dan Perilaku dalam Masyarakat*” 5, no. 2 (2025):. 2.
- Sandra Garlan Soeyoedi et al., “Analisis Gaya Komunikasi Irwanteam Hairdesign Dalam Perspektif Communication Accomodation Theory” 10, no. April (2025): 256.
- Seno sesepuh Paguyuban Genjring Sokoaji Desa Sokoyoso pada 4 Oktober 2025
- Seno, sesepuh Paguyuban Genjring Sokoaji, wawancara pribadi, Pekalongan, 4 Oktober 2025.
- Shiva Trie Andini, Fajarina Fajarina, and Ballian Siregar, “Strategi Akomodasi Komunikasi Antar-Budaya Karyawan Etnis Jawa-Betawi,” *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* 6, no. 1 (2023): 51, <https://ejournal.upnvj.ac.id/GlobalKomunika/article/view/6161>.
- Sirajuddin Saleh, *Mengenal Penelitian Kualitatif: Panduan Bagi Peneliti Pemula*, 2023.
- Suarapantau.com. (2023, 1 Juni). *Mengenal Kesenian Kuda Lumping Sokoaji Kabupaten Pekalongan*. Diakses pada 25 April 2026, dari <https://suarapantau.com/2023/06/01/mengenal-kesenian-kuda-lumping->

sokoaji-kabupaten-
pekalongan/?srsltid=AfmBOoq2QRcsCzmQ0YW70g_ImYvEuzzmK6dV8
z7gfwQwBM6vD3VB4gvH

Sunata,I. “Kajian Tentang Komunikasi Dan Budaya” 2 (2023): 129,
file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/ivan1,+100-131.pdf.

Syahrial Hasibuan et al., *metode penelitian Kualitatif*" Tahta Media Group,
n.d.(2022). 226.

Tamaulina Sembiring et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori Dan Praktik)*,
2024.

Tuti Widiastuti, *Teori Komunikasi* (Universitas Bakrie, 2013).328-332

Tuti Widiastuti, *Teori Komunikasi 2* (Universitas Bakrie, 2013).

Wazuhri, tokoh agama Nahdlatul Ulama di Desa Sokoyoso, wawancara pribadi,
Pekalongan, 29 Mei 2026.

Wijaya, D. & Parwanto, W. *Peran dan Pemikiran Tokoh Masyarakat dan Tokoh
Agama dalam Melestarikan Harmonisasi Keagamaan di Kalimantan Barat*.
(2024).

Yasir, *Memahami Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: VC Budi Utomo, 2014) 251-
257.

Yasir, *Memahami Teori Komunikasi*. (Yogyakarta: VC Budi Utomo, 2014). 251-
257.

Zuhairi, tokoh agama Muhammadiyah di Desa Sokoyoso, wawancara pribadi,
Pekalongan, 29 Mei 2026.